

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Sejak kemerdekaan Indonesia, upaya-upaya perbaikan dan peningkatan madrasah selalu dilakukan dalam berbagai aspek. Dimulai dengan memberikan bantuan terhadap lembaga sebagaimana yang dianjurkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) tanggal 27 Desember 1945 yang menyebutkan bahwa Madrasah dan Pesantren yang pada hakikatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat yang sudah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia umumnya hendaklah pula mendapat perhatian dan bantuan nyata berupa tuntunan dan bantuan material dari pemerintah.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Kondisi tersebut tentu menuntut perubahan dalam pengelolaan madrasah.

Madrasah selain harus menyiapkan berbagai sumber daya untuk menyiapkan siswanya pandai agama, memiliki perilaku yang agamis, namun juga harus menyiapkan sumber daya untuk membuat siswanya menjadi pandai dalam berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni. Perubahan ini tentu saja tidak akan cukup jika hanya mengubah kurikulum, tetapi yang lebih penting adalah mengubah cara berpikir seluruh komponen madrasah tentang paradigma baru madrasah. Perubahan cara berpikir ini kemudian akan mempengaruhi perubahan tentang berbagai nilai-nilai di madrasah tersebut yang akhirnya juga akan mempengaruhi terhadap perubahan budaya madrasah. Dengan kemampuan untuk melaksanakan perubahan itulah madrasah akan memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi madrasah yang unggul.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemen madrasah. Oleh karena itu sistem pendidikan di madrasah saat ini harus diperbaiki, minimal pada aspek perbaikan kurikulum dan perbaikan kualitas pembelajaran, kualitas SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, perbaikan sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat dalam

penyelenggaraan pendidikan. Langkah-langkah strategis harus dikembangkan oleh madrasah untuk menjadi madrasah yang efektif dalam membangun citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas madrasah. Madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, kepala madrasah yang profesional, guru yang profesional, lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua/masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 471 tahun 2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama nomor 16 tahun 1978 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kedudukan, tugas dan fungsi MTsN adalah sebagai berikut:

- Kedudukan

MTsN adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota Cq. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum atau seksi kependidikan Agama Islam.

- Tugas

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30 % sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama tiga tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

- Fungsi

MTsN mempunyai fungsi;

- a. Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah/ menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa.
- c. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga Madrasah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat 33 madrasah Ttanawiyah di Kota Banjarmasin, terbagi atas madrasah tsanawiyah negeri dan swasta. Berdasarkan sampel yang diambil dari responden, terdapat sembilan sekolah yang diteliti, terdiri dari empat madrasah tsanawiyah negeri dan lima madrasah tsanawiyah swasta. Empat madrasah tsanawiyah negeri terdiri dari MTsN 1 Banjarmasin, MTsN 2 Banjarmasin, MTsN 3 Banjarmasin, dan MTsN 4 Banjarmasin. Sedangkan madrasah tsanawiyah swasta terdiri atas Mts Muallimat Yapewi, Mts Muhammadiyah 1, Mts Kebun Bunga, Mts Ibnu Katsir, dan Mts Al Islamiyah 1946.

1. MTsN 1 Banjarmasin

MTsN 1 Banjarmasin dengan nomor NPSN 30315476 beralamat di Jalan Kelayan Gang Setuju berada di bawah naungan Kementerian Agama terakreditasi B dengan nomor akreditasi 641/KEP/BAP-SM/X/TUP3/2016 ini didirikan pada tanggal 6 Juli 1998.

2. MTsN 2 Banjarmasin

MTsN 2 Banjarmasin dengan nomor NPSN 30315486 beralamat di Jalan Batu Benawa Raya RW 04 RT 47 No 32 berada di bawah naungan Kementerian Agama terakreditasi A. Visi MTsN 2 Banjarmasin adalah terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Misi MTsN 2 Banjarmasin.

3. MTsN 3 Banjarmasin

MTsN 3 Banjarmasin dengan nomor NPSN 30315477 beralamat di Jalan Bhakti RT 32 No 04 Pemurus Dalam Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama terakreditasi A sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan 1 didirikan pada 15 November 1995.

4. MTsN 4 Banjarmasin

MTsN 4 Kota Banjarmasin berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan atau tepatnya berada di Jalan Laksana Intan No. 21 RT.12 Banjarmasin 70246, telepon: 0511-3272124. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30315478, Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121163710004, Status Akreditasi: A, Nilai Akreditasi: 95 Nomor SK Akreditasi: 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016. Pada dasarnya MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah bernama MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin, yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di gang Setuju dan

lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal, 6 Juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan (Sekarang MTsN 1 Banjarmasin) dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 Atas prakarsa dari Kepala MTs Negeri Kelayan waktu itu yaitu: Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (Alm), Lokasi MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan : Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Sejak saat itulah MTs Negeri Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTs Negeri Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Barulah Pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti Nama menjadi MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Kalimantan Selatan.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTs Negeri Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor: Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama: Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia. Yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama.

Kemudian Pada tanggal 17 Januari 2019 Bapak H. Misran, S.Ag NIP. 196807101997031002 Pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kanwil Prov Kal Sel berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 390/Kw.17.1-2/Kp.07.6/12/2018 tanggal 28 Desember 2018 dan merupakan kepala Madrasah kedua di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

5. MTs Muallimat Yapewi

MTs Muallimat Yapewi Banjarmasin dengan nomor NPSN 30315473 beralamat di Jalan Simpang Belitung No 38 Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama terakreditasi A.

6. MTs Muhammadiyah 1

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan nomor NPSN 30315471 beralamat di Jalan S.Parman No 221 Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama terakreditasi A memiliki visi Terwujudnya pendidikan yang islami, berkualitas, berketerampilan, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.

7. MTs Kebun Bunga

MTs Kebun Bunga Banjarmasin dengan nomor NPSN 30315490 beralamat di Jalan Melati IV NO. 03 RT. 05 Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama terakreditasi B.

8. MTs Ibnu Katsir

MTs Ibnu Katsir Banjarmasin dengan nomor NPSN 69755427 beralamat di Jalan 9 Oktober komp. Nusa Indah Gang. 1 Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama belum terakreditasi.

9. MTs Al Islamiyah 1946

MTs Al Islamiyah 1946 Banjarmasin dengan nomor NPSN 30304205 beralamat di Jalan Mesjid Jami No 41 Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan akreditasi A.

B. Paparan Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran dan kinerja guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MTs di kota Banjarmasin. Pembelajaran yang dilakukan secara optimal dan terencana

akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik, hal ini dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dan responden serta hasil penyebaran angket.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik itu sendiri. Pembelajaran merupakan suatu proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian.

Pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran agama Islam yaitu; Al Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Aklak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan di MTs kota Banjarmasin.

Penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi KI-KD, perumusan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional dan melakukan penilaian yang merujuk pada indikator dan tujuan pembelajaran, dan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik selain sarana penunjang pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.1 Perencanaan Pembelajaran

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	360	45,8	Sangat Setuju
3	405	51,53	Setuju
2	21	2,67	Tidak setuju
1	0	0	Sangat tidak setuju
	786		100

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 45,80% sangat setuju, 51,53% setuju, 2,67% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran dari tanggal 16 November 2019 sampai tanggal 18 November 2019 terhadap beberapa responden di lingkungan Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin. Penulis masuk dalam ruang guru berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut:

Guru-guru sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang kepada proses belajar mengajar seperti membuat silabus, membuat perangkat pembelajaran. Mengadakan remedial mengayaan terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat penulis lihat diatas meja guru tersedia semua perangkat pembelajaran baik yang dimadrasah negeri maupun madrasah swasta.

Merencanakan pembelajaran adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru. Fungsi perencanaan adalah untuk mempermudah melaksanakan tugas selanjutnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah pada umumnya sudah baik, hal ini dibuktikan guru-guru sudah membuat program

rencana pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, selanjutnya terdapat penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Seorang guru mampu membuat RPP berarti mereka sudah betul-betul memahami apa yang akan mereka lakukan dalam kegiatan belajar mengajar nantinya, yaitu mengaplikasikan apa yang tertulis pada RPP dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan guru MTsN dengan inisial RH, tentang apakah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar bapak/ibu menyampaikan tujuan atau manfaat pelajaran yang akan dipelajari? Beliau menuturkan sebagai berikut:

Beliau selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap kali mengajar, menurut beliau tujuan pembelajaran sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik karena bila mereka sudah mengetahui tujuan pembelajaran tersebut, maka seorang guru mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan sistematis.¹

Hasil wawancara dengan guru MTsN dengan inisial RS, beliau menuturkan sebagai berikut:

Pembelajaran akan tercapai dengan baik maka seorang guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, tapi bila

¹Rahmah Herawati, Guru Akidah Akhlak MTsN 1, Wawancara,” Banjarmasin, 16 November 2019.

tujuan pembelajaran tidak disampaikan maka pembelajaran terkadang akan salah sasaran. Oleh karena itu tujuan pembelajaran wajib disampaikan sehingga peserta didik fokus pada tujuan yang akan dicapai.²

Observasi dari tanggal 16 November 2019 sampai tanggal 21 November 2019 terhadap beberapa responden di lingkungan madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin.

Pertama, penulis masuk dalam kelas berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut: Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar bapak/ibu menyampaikan tujuan atau manfaat pelajaran yang akan dipelajari secara rinci dan jelas.

Kedua, penulis melakukan observasi di luar kelas tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut: Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar bapak/ibu menyampaikan tujuan atau manfaat pelajaran yang akan dipelajari secara rinci dan jelas. Tetapi penulis melihat ada juga guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran diawal, mereka langsung pada topik permasalahan

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa dalam belajar sesuai dengan rencana merupakan kemampuan yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah pekerjaan yang

² Rusiana, Guru Mata Pelajaran SKI MTs Muhammadiyah 1, Banjarmasin, "Wawancara" 22 November 2019.

dilakukan oleh guru dalam menggunakan sumber belajar dan mengatur dengan maksud tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	1169	49,58	Sangat Setuju
3	1043	44,23	Setuju
2	139	5,90	Tidak setuju
1	12	0,29	Sangat tidak setuju
	2363	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 49,58% sangat setuju, 44,23% setuju, 5,90% tidak setuju, dan 0,29% sangat tidak setuju bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru MTsN dengan inisial RH tentang apakah bapak/ibu menyesuaikan antara materi dengan metode dan media/alat yang digunakan. Beliau menyampaikan bahwa:

Setiap kegiatan belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode apa dan media/alat seperti apa yang akan digunakan agar siswa bersemangat dalam belajar, Bila sudah tercipta suasana yang nyaman dalam belajar maka peserta didik mudah menerima pelajaran tersebut. Materi pembelajaran atau bahan pelajaran yang sudah terencana dan tertuang dalam kurikulum disampaikan kepada peserta didik dengan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru.³

³Siti Rahmah Hirawati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1, Banjarmasin, "Wawancara" 19 November 2019.

Observasi dari tanggal 20 November 2019 sampai tanggal 22 November 2019 terhadap beberapa responden dilingkungan Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin.

Pertama, penulis masuk dalam kelas berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut:

Guru-guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dari madrasah negeri maupun swasta mereka semua menyesuaikan antara materi pelajaran yang disampaikan dengan pemilihan metode serta media pembelajaran seperti materi fiqih mereka menggunakan metode demonstrasi dalam materi sujud syukur dan sujud tilawah. Media yang digunakan adalah media gambar dan didukung dengan metode yang lain. Begitu pula dengan mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran Al Qur'an Hadits metode yang digunakan adalah muraja'ah/mengulang bacaan sampai lancar kemudian menyusun potongan ayat di muka kelas jadi media yang dipakai adalah potongan potongan ayat.

Kedua, penulis melakukan observasi di luar kelas tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut:

Guru-guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dari madrasah negeri maupun swasta mereka semua menyesuaikan antara materi pelajaran yang disampaikan dengan pemilihan metode serta media pembelajaran, tetapi ada sebagian yang mengajarkan materi Al Qur'an Hadits hanya membacakan ayat ada menyuruh siswa membaca ayat secara bergiliran media atau alat yang digunakan hanya buku pelajaran saja. Begitu pula guru SKI hanya menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah atau bercerita sedangkan siswa hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah pekerjaan yang dilakukan guru apakah proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika belum maka guru harus mengulang kembali penilaian tanpa

mengubah tujuan, karena evaluasi adalah penilaian tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.3 Penilaian Pembelajaran

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	299	38,04	Sangat Setuju
3	409	52,04	Setuju
2	69	8,78	Tidak setuju
1	9	1,14	Sangat tidak setuju
	716		100

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 38,04% sangat setuju, 52,04% setuju, 8,78% tidak setuju, dan 1,14% sangat tidak setuju bahwa pelaksanaan dalam penilaian sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru MTs dengan inisial HY , tentang apakah bapak/ibu melaksanakan evaluasi disetiap akhir pelajaran. Beliau mengatakan:

Evaluasi atau suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa. Jadi setiap pembelajaran harus dilaksanakan penilaian agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam belajar. Karena ukuran keberhasilan siswa dalam evaluasi itu diperoleh dari kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan kompetensi dasar.⁴

Hasil wawancara dengan guru MTs dengan inisial AF sebagai wakamad bagian kurikulum Beliau menyampaikan:

⁴Hasyim Jamal, Guru Mata Pelajaran Al Qu'an Hadits MTs Muhammadiyah 1, Banjarmasin, "Wawancara" 22 November 2019.

Dengan evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan sebuah pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan bisa berbentuk lisan atau tulisan seperti pertanyaan berbentuk uraian atau pilihan ganda. Maka setiap pelajaran dilaksanakan harus dilaksanakan evaluasi diakhir materi atau diakhir pelajaran.⁵

Observasi dari tanggal 16 November 2019 sampai tanggal 17 dan 21 November 2019 terhadap beberapa responden dilingkungan Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Pertama, penulis masuk dalam kelas berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut. Pada dasarnya guru-guru selalu melaksanakan evaluasi disetiap akhir pelajaran karena melalui evaluasi yang direncanakan, yang tujuannya untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.

Kedua, penulis melakukan observasi di luar kelas tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut. Guru-guru selalu melaksanakan evaluasi disetiap akhir pelajaran dengan perencanaan tapi ada saja sebagian dari guru yang tidak melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, hal tersebut menurut pengamatan penulis disebabkan karena metode yang digunakan masih dengan metode lama yaitu: menjelaskan dan memerintahkan untuk mencatat kembali materi yang ada dalam buku ajar, sehingga waktu habis terpakai untuk mencatat saja.

⁵Afifah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs SMIP 1946 1, Banjarmasin, "Wawancara" 21 November 2019.

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau di madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan kecakapan dan pengalamannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerjanya menunjukkan kemajuan atau tidak dalam rangka menuju tercapainya sasaran maupun tujuan sekolah/madrasah yang bersangkutan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar berdasarkan data yang di dapatkan melalui angket siswa.

a. Merencanakan Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam merencanakan belajar mengajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Indikator Merencanakan Belajar Mengajar

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	332	42,24	Sangat Setuju
3	429	54,58	Setuju
2	21	2,67	Tidak setuju
1	4	0,51	Sangat tidak setuju
	786	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 42,24% sangat setuju, 54,58% setuju, 2,67% tidak setuju, dan 0,51% sangat tidak setuju bahwa merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam kinerja guru sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal yang perlu peneliti gali melalui wawancara dengan guru-guru Madrasah Tsanawiyah, diantaranya:

Hasil wawancara dengan Kamad BQ apakah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) bapak/ibu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, seperti membuat program tahunan, semester dan RPP. Beliau menjelaskan bahwa:

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas guru-guru di sini sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang proses belajar mengajar seperti membuat silabus, membuat perangkat pembelajaran. Semua itu sudah menjadi kewajiban diawal semester sebagai acuan dalam mengajar. Mengadakan mengayaan terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al Qur'an Hadits, akidah Akhlah Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tujuannya untuk membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Guru juga melaksanakan remedial, hal ini bukan dilakukan sekedar tuntas tetapi dapat memahami yang belum jelas. Sebelum ulangan guru juga membuat kisi-kisi soal ulangan, menganalisis soal untuk mengetahui tingkat kesulitan soal yang dibuat kemudian membuat analisis soal ulangan harian untuk mengetahui perkembangan hasil ulangan yang diperoleh oleh peserta didik.⁶

Hasil wawancara dengan guru wakamad bagian kurikulum FJ beliau menuturkan:

Awal semester guru-guru diberikan waktu untuk berkumpul membicarakan dan mengerjakan perangkat pembelajaran secara terencana seperti membuat silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), semua itu dilaporkan dan diserahkan kepada kepala sekolah untuk diketahui bahwa semua guru membuat perangkat pembelajaran atau membuat administrasi pembelajaran.⁷

Hasil wawancara dengan guru dengan inisial SR beliau menyampaikan:

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas guru sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang proses belajar mengajar seperti membuat silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), semua itu sudah menjadi kewajiban diawal semester sebagai acuan dalam mengajar karena dalam

⁶Baihaqi, Kamad MTsN 1, Banjarmasin, "Wawancara" 20 November 2019.

⁷Fathul Jannah, Wakamad/Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 4, Banjarmasin, "Wawancara" 16 November 2019.

supervisi kepala sekolah pasti dicari beliau, jadi kapanpun beliau memerlukan kami sudah siap dengan semua itu.⁸

Observasi dari tanggal 16 November 2019 sampai tanggal 18 November 2019 terhadap beberapa responden dilingkungan Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin. Penulis masuk dalam ruang guru berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut:

Guru-guru sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang kepada proses belajar mengajar seperti membuat silabus, membuat perangkat pembelajaran. Mengadakan remedial mengayaan terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat penulis lihat diatas meja guru tersedia semua perangkat pembelajaran baik yang dimadrasah negeri maupun madrasah swasta.

b. Indikator Melaksanakan Kegiatan Hasil Belajar

Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila tujuan belajar (SK-KD) dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut maka perlu dilakukan tes setiap selesai menyampaikan suatu bahasan kepada siswa atau yang disebut dengan tes formatif, yang mana tujuannya memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan program perbaikan bagi siswa yang belum berhasil.

Tabel 4.5 Indikator Melaksanakan Kegiatan Hasil Belajar

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	447	56,87	Sangat Setuju
3	303	38,55	Setuju
2	26	3,31	Tidak setuju
1	10	1,27	Sangat tidak setuju
N	786	100	

⁸Suriyani, Kamad/Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 1, Banjarmasin, "Wawancara" 22 November 2019.

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 56,87% sangat setuju, 38,55% setuju, 3,31% tidak setuju, dan 1,27% sangat tidak setuju bahwa melaksanakan kegiatan hasil belajar dalam kinerja guru sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru MTsN dan MTs, Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi tiga kegiatan, seperti kegiatan awal, inti dan penutup. Apa yang bapak/ibu lakukan pada masing-masing kegiatan tersebut?

Hasil wawancara dengan guru dengan inisial HM beliau menuturkan:

Setiap proses pembelajaran itu terbagi 3 bagian yang disebut dengan skenario pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal hal yang dilakukan adalah; memberikan motivasi, apersepsi atau memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti hal yang dilakukan adalah menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun sedemikian rupa, pembelajaran dilakukan secara inspiratif, interaktif, menantang dan menyenangkan.

Pada bagian penutup untuk mengahiri kegiatan pembelajaran memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan baik kesimpulan itu langsung dari guru atau dibuat bersama-sama dengan siswa, dilakukan penilaian atau umpan balik biasanya melalui pertanyaan pertanyaan baik secara lisan atau tertulis. Memberikan pesan agar siswa bisa mengulang kembali pelajaran dirumah berdo'a dan salam.⁹

Hasil wawancara dengan guru dengan inisial KR beliau menuturkan:

⁹Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits-Akidah Akhlah-Fiqih, SKI, MTs Muallimat Yapewi, Banjarmasin, "Wawancara" 20 November 2019.

Yang saya lakukan dalam kegiatan awal, menyampaikan salam, berdo'a untuk mengawali pembelajaran, memberikan motivasi tujuannya agar siswa bersemangat dalam belajar, appersepsi memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang hendak disampaikan serta memfokuskan perhatian siswa supaya pembelajaran terarah dan menyampaikan tujuan pelajaran. Kegiatan inti berisikan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode/ strategi yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar (pbn) tidak membosankan seperti menggunakan kuis jadi siswa di bagi beberapa kelompok dalam permainan, media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi pelajaran misalnya siswa menggunakan topi yang diberi nama, diakhirnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar tercipta suasana yang menyenangkan. Pada bagian penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, berdo'a dan mengucapkan salam.¹⁰

Observasi dari tanggal 19 November 2019 sampai tanggal 20 November 2019 terhadap beberapa responden dilingkungan yang berbeda. Penulis masuk dalam kelas berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut:

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diharapkan, sesuai dengan skenario pembelajaran, guru-guru yang mengajar di madrasah tsanawiyah negeri sebagian besar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang diharapkan sedangkan di madrasah swasta sebahagian kecil saja yang melaksanakan sesuai dengan skenario, hal itu disebabkan karena faktor pengalaman kerja masih minim karena baru beberapa bulan diangkat menjadi CPNS, usia sudah mendekati pensiun serta kurang atau belum ada pelatihan atau bintek yang diikuti.

¹⁰Kiki Rezeki Amalia, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Ibnu Katsir, Banjarmasin, "Wawancara" 19 November 2019.

c. Evaluasi

Tabel 4.6 Indikator Evaluasi

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	674	51,45	Sangat Setuju
3	513	39,16	Setuju
2	105	8,02	Tidak setuju
1	18	1,37	Sangat tidak setuju
N	1283	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 51,45% sangat setuju, 39,16% setuju, 8,02% tidak setuju, dan 1,37% sangat tidak setuju bahwa melaksanakan evaluasi dalam kinerja guru sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru MtsN dan MTs apakah bapak/ibu membuat instrumen penilaian untuk melaksanakan evaluasi disetiap akhir pelajaran atau materi pelajaran?

Hasil wawancara dengan guru dengan inisial TY beliau menuturkan:

Membuat instrumen penilaian untuk melaksanakan evaluasi setiap akhir pelajaran atau akhir materi pelajaran merupakan kewajiban seorang guru agar pembelajaran dapat diukur apakah berhasil atau tidak, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada seorang guru.¹¹

Observasi dari tanggal 16, 19, dan 21 November 2019 terhadap beberapa responden dilingkungan yang berbeda. Penulis masuk ruang dewan guru berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut.

¹¹Tyas, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2, Banjarmasin, "Wawancara" 21 November 2019.

Penulis minta diperlihatkan bagaimana bentuk soal-soal yang dibuat oleh guru sebagai persiapan untuk masuk kelas. Mereka membuat soal-soal ada yang berbentuk uraian, pilihan ganda dan juga isian. Soal-soal itu juga mereka gunakan untuk permainan kuis disaat pembelajaran dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan guru MTsN dan MTs Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok?

Hasil wawancara dengan guru berinisial NJ beliau memaparkan:

Evaluasi selalu dilakukan baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Penilaian perorang sudah biasa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara perorangan. Penilaian secara kelompok dilaksanakan apabila diberikan tugas berkelompok seperti menjawab soal-soal latihan, tugas bermain peran, permainan kuis atau diskusi.¹²

Observasi yang dilakukan dari tanggal 16, 19, dan 21 November terhadap beberapa responden dilingkungan Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin. Pertama, penulis masuk ke ruang kelas berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut.

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti kebanyakan melakukan penilaian secara kelompok, karena pembelajaran dilakukan berkelompok seperti melakukan permainan, diskusi kelompok kecil dengan strategi jigsaw dan presentasi di depan kelas. Pada kegiatan penutup semua guru-guru melaksanakan penilaian secara perorangan dengan memberikan soal soal

¹²Norjannah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTN 3, Banjarmasin, "Wawancara" 16 November 2019.

baik secara lisan atau tulisan. Penilaian perorangan juga dilakukan dalam kegiatan inti seperti menghafal ayat Al Qur'an ataupun Hadits.

Kedua, penulis melakukan observasi di luar kelas tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan berikut petikan catatan yang menggambarkan hal tersebut:

Rata-rata guru melaksanakan penilaian secara individu dan kelompok, tapi ada saja sebagian guru baik di madrasah negeri maupun swasta yang tidak melaksanakan, hal tersebut disebabkan karena menggunakan metode yang tidak variatif seperti ceramah atau bercerita dan menyuruh siswa untuk mencatat materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru MTsN dan MTs, apakah bapak/ibu melakukan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai nilai minimal dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai nilai diatas nilai minimal?

Hasil wawancara dengan guru berinisial SD beliau menjelaskan:

Remedial merupakan program perbaikan khusus diberikan kepada siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (kkm) atau yang memiliki masalah dalam belajar. Tujuannya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan adanya siswa waktu yang mereka miliki. Tujuannya untuk memperdalam materi yang telah mereka pelajari sampai pada tingkat optimal. Kedua program tersebut sangat baik dan bagi setiap guru harus melaksanakan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik.¹³

Observasi dari tanggal 18 November 2019 sampai tanggal 20 November 2019 terhadap beberapa responden dilingkungan yang berbeda:

¹³Suriani, Kamad/ Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ibnu Katsir, Banjarmasin, "Wawancara" 19 November 2019.

Pada dasarnya semua guru sudah melaksanakan program remedial, karena apabila siswa mendapatkan nilai dibawah standar minimal guru langsung menyampaikan bahwa akan melaksanakan program remedial, akan tetapi dari beberapa madrasah yang diobservasi penulis tidak menemukan guru-guru melaksanakan program pengayaan kepada siswanya.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Hasil belajar mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat mata pelajaran agama yaitu: Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil belajar diambil dari nilai kognitif pada raport. Nilai raport di dapatkan dari rata-rata hasil tes formatif, sub sumatif maupun sumatif.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Raport dan Nama Sampel Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA	NILAI RAPORT			
		QUR'AN	AQIDAH	FIQIH	SKI
1	Ahmad Rifai	86	83	83	81
2	Akmal zidan Alfaarezi	89	81	83	79
3	syayid Muhammad Nazib	88	76	80	83
4	M. Fathurrahman	92	81	83	81
5	Aditya Saputra	88	91	87	83
6	M. Rifat Pratama	86	88	83	86
7	Yulia Saidah	85	76	88	82
8	Ferdy Kesuma Fahor	92	84	90	81
9	M. Fathur Rahman	90	88	88	83
10	Putri Aulia Sari	98	87	91	81
11	Putri Maulidah	88	79	79	82
12	Nazua Mufirah	87	77	92	83
13	Masrurah	94	90	88	83
14	Fabri Al Kautsar	85	84	88	82
15	Razriel Ikhsan	89	96	89	86
16	Mahrída	90	83	85	82
17	M. Khaidir Ramadhan	91	93	91	82
18	Muhammad Mima	88	83	88	78
19	Ningsih	92	93	78	85

20	Maia Amelia Putri	89	83	85	78
21	Siti Zahra	89	92	86	82
22	Dina Septiana	82	81	78	81
23	Mia Melda	89	77	86	78
24	Intan Lestari	89	89	78	79
25	Laisya Nabila	86	77	83	81
26	Nur Syifa Azzahra	95	93	86	82
27	Arif Rahman	81	87	93	85
28	Ahmad Dinezad	81	86	94	85
29	Febriati Asrina	82	90	95	85
30	Lara Syifa Agna Nuzila	81	86	93	86
31	Gusti Refina Luthfiah	84	85	94	86
32	Mardani	81	86	93	86
33	Mutia Setia dewi	84	86	92	80
34	Moh. Fatin agung. S	85	85	94	80
35	Moh. Fathol Bari	81	85	93	85
36	Nur Bella Arianti	81	86	93	86
37	Nur Najwa Adzkia	86	85	94	82
38	Nur Syifa Jannah Firdaus	81	86	93	86
39	Nuur Raihana Abdiah	84	84	92	80
40	Noorliana	81	86	93	86
41	Putri Nilam sari	79	85	95	93
42	Raga Budi Pratama	84	84	92	80
43	Rafa Latifah	78	84	95	86
44	Risma Nabila	80	90	95	87
45	Rizwar Anshari	85	84	94	86
46	Siti Aisyah	81	86	93	86
47	Shafia Faiqah Rafa	83	84	95	86
48	Syava Azzahra Putri	78	84	94	79
49	Qanita Nabila Fitri	79	85	90	86
50	Zahwa Aulia	84	84	92	80
51	Yaztyshaqa Sangia kurnadi	78	87	88	85
52	Aliya Rafiq	78	88	94	93
53	Abrari Sauqi Ramadhan	80	90	93	85
54	Aatikah	81	86	93	86
55	Desy Nuraina	81	91	93	86
56	Faridah	80	90	95	83
57	Ghina Rahmatika dinata	83	86	94	83
58	Husna Afifah	81	85	92	85
59	Irsyad Nur Rahman	82	87	94	93
60	Irfan Andi Hizbunashir	84	84	94	93
61	Jihan Amalia	82	87	94	85
62	Khairinurahman	81	86	93	86
63	M. Diva Saputra	83	84	95	86

64	Muhammad Zainal Atqia	78	84	94	79
65	Muhammad Alif. F	77	85	95	88
66	M. hafiz Fansuri	81	86	93	86
67	M. Hamzah Abdullah	81	89	94	86
68	Nazwa Salsabila	80	83	94	85
69	Nur Khesti Hidayah	85	88	95	93
70	Nurul Hidayah	81	86	93	86
71	Nabila Rahma Ramadana	83	84	95	86
72	Nazril Fariz	78	84	94	79
73	Risma Puspita Sari	80	89	93	85
74	Raihana Maisarah	82	91	95	84
75	Rohany Nur Wahyuningsih	80	91	94	85
76	Selly Indah Saputri	80	87	94	83
77	Salsabila	84	86	95	86
78	Siti Alayya Nadaa Salamun	80	90	94	85
79	Tegar Prawira Satosa	80	90	94	85
80	M. Fajar Kurniawan	80	88	94	85
81	M. Ihsa Zidan	80	89	94	86
82	Rif'an Syarif Ahmad	82	91	94	94
83	Fahmi Arif	81	86	93	86
84	M. Rizki Agus Setiawan	85	86	94	80
85	Dafina Ramadhani	82	90	95	85
86	Achmad Al Kautsar	81	86	93	86
87	Indra Alan Maulana	84	86	92	80
88	Hafiza Tifanullah	85	85	94	80
89	Gina Fitriani	85	86	94	80
90	Nur Alya Nazila	84	80	89	87
91	Alfisha Agnina Hizni	91	87	95	95
92	Laila Nuzuliyati	82	80	87	88
93	N. Nabil	82	83	85	87
94	Muhammad Syahbana	81	82	85	86
95	Retiah Magfirah	83	86	89	87
96	Nayla Sabila	81	84	87	87
97	Nazwa Haura Rizky A	84	84	87	88
98	Zaldi Irza Fahlevi	82	85	85	86
99	Aisha Nabila Regena	84	82	85	87
100	Siti Raudah	83	84	86	87
101	Nurul Hikmah	81	83	85	87
102	Salsabila	82	82	87	87
103	Imam Mahmud	81	82	88	87
104	Subhan Bugi Ramadhana	84	82	95	87
105	Adella Natasya	84	87	87	87
106	Helma Azzahra	81	92	84	86
107	Hifda Jayu Lady Wulandari	83	85	95	91

108	Nabilah Zahra Magfirah	84	82	87	87
109	Asrid Fathmalia Khalida	87	87	94	87
110	Ahkhmad Fadhilah	85	85	95	89
111	Dio Zuana Pasya	83	83	87	87
112	Muhammad Furqan	87	88	94	90
113	Mariatul Kibtiah	81	92	84	86
114	M. Syafiq Badali	82	82	85	88
115	Rafi Fawwaz Saputra	81	84	86	90
116	Dilicia Maulidya Nailah	85	82	88	87
117	Natiah Syahda	84	82	87	87
118	Nisrina Nasti Safitri	87	87	94	87
119	Alya Novriza	85	85	95	89
120	Najwa Nur Afifah	83	83	87	87
121	Nabila	87	88	94	90
122	Ahmad Hayat	81	84	86	90
123	Rifa Alyanda	85	82	88	87
124	Salma Nabila	84	82	87	87
125	Miranti Azizah	87	87	94	87
126	Luthfia Rizky amanda T	85	85	95	89
127	Atika Luthfiana	83	83	87	87
128	Fitri Ramadlani	85	85	95	89
129	Dila Salsabila	83	83	87	87
130	Amanda Deviani	87	88	94	90
131	Malinda	81	84	86	90
132	Risda Febiyola	85	82	88	87
133	Rima Cahyati	81	84	87	87
134	Mega Aulia	84	84	87	88
135	Yulia Nor Ani	82	85	85	86
136	Lisna Veronika	84	82	85	87
137	Navillah	83	84	86	87
138	Aulia Mufida	81	83	85	87
139	Nayla Syazana Aziza	82	82	87	87
140	Fatimah Ahyani	87	88	94	90
141	Raudatul Salwa	81	84	86	90
142	Novia Fitri	85	82	88	87
143	Dessy Amillia	81	84	87	87
144	Rautu Diana	84	84	87	88
145	Danty Auerella Leilaazmi	82	85	85	86
146	Muhammad Zakki Mubarak	85	82	88	87
147	M. Rizky Saputra	81	84	87	87
148	Rizka Nurrahmadina septiani	82	82	86	87
149	Ghina Mahmudah	87	88	94	90
150	M. Faqih Rahmadiansyah	80	90	94	85
151	Noor Ikhfa	80	90	94	85

152	Firiana Nadia	80	88	94	85
153	Laili Nazula	76	88	90	85
154	M. Ramadhani	81	86	90	89
155	Noor Maulidya Rahmah	84	86	95	86
156	Herliani	80	90	94	85
157	M. Jamil Arifin	80	90	94	85
158	Adinda Khairunnisa	80	88	94	85
159	Putri Ariyanti	84	87	93	89
160	Irfan Risandi	76	88	90	85
161	Gina Rafiqā	82	90	95	85
162	Jihan	81	86	93	86
163	Eisa Dara Regina	84	86	92	80
164	M. Rafa	85	85	94	80
165	M. Aspian Rizki R	81	85	93	85
166	Naura Nazia Nur Zaifa	90	92	90	92
	Muhammad Dzikri				
167	Ramadhan	88	86	87	92
168	Naila Aprilia Naila	87	87	83	88
169	Dea Arifa Nabila	87	87	87	86
170	Nabila Inayati	88	84	84	88
171	Ayla Rahmadani Nur Syafitri	88	91	88	95
172	Siti Khadijah	88	93	85	94
173	M. Radit	87	91	87	91
174	Audy Nazla. R	87	94	83	89
175	Hafiz Ghani Syahputra	86	92	83	85
176	M. Rihda Rizqullah	85	92	87	91
177	Rachmarinda. F.C	85	89	85	86
178	Khairullah	84	93	83	87
	Muhammad Ash Shadiqil				
179	Amin	92	93	87	94
180	Erizky Zulfa Amelia	86	96	87	96
181	Rahmad Riyandi	91	96	83	93
182	Ghefira Nur Fatimah	88	92	88	91
183	Nadya Ramadhani	86	93	91	87
184	Amara Huda	89	91	88	92
185	A. Zandi Fivanda	85	87	83	90
186	Abd. Rahim	84	92	83	85
187	Rizky Amalia	85	92	87	89
188	Reflyn Ramadhani	88	90	83	87
189	Nurul Hidayah Hanie	88	88	89	90
190	Nabila Nur Syahri	87	88	85	93
191	Rizky Sari Sinta Dewi	90	87	87	93
192	Hidayah	86	91	88	87
193	Oliya Safitri	85	94	86	92
194	Rabiatul Adawiyah	81	85	93	85

195	Nahdya Utary	84	86	95	86
196	Zaskia Wilda. R	87	76	81	79
197	Naila Syafa	87	77	77	80
198	Nor Azkiya	89	77	83	82
199	Maulia Hayati Fadhila	90	81	87	84
200	Ahmad Zaini	90	76	79	81
201	Annisa	88	77	81	79
202	Aulia Putri	90	79	85	82
203	Auliya	80	78	83	75
204	Basma Fathimah	90	80	83	80
205	Fajarrahman	90	80	82	75
206	Firja Abidin	89	78	83	80
207	Jibril Cantona	89	80	78	80
208	Jubaidah	78	77	75	80
209	M. Sarbani	78	78	77	78
210	Maisa Eka Amelia	77	77	78	82
211	Muhammad Fariz Apriza	75	72	75	70
212	Muhammad Irgi AlFarisi	79	80	77	78
213	Muhammad Kamil	83	84	78	84
214	Muhammad Muzakki Kamal	85	84	79	85
215	Muhammad Ridha	86	84	80	87
216	Naila Azwa Ghina	83	85	80	84
217	Najwa Amelia	75	75	75	75
218	Noor Annisa	75	75	75	75
219	Putri Noor Izzah	75	75	75	75
220	Rahimah	81	87	93	85
221	Raisya Rahimah	81	86	94	85
222	Rima Nor Annisa	82	90	95	85
223	Sefia Okta Musa	81	86	93	86
224	Siti Maulidah	83	84	86	87
225	Siti Nurhaliza	81	83	85	87
226	Supiani	82	82	87	87
227	Muhammad Galih Al fatih	81	82	88	87
228	Akhmad Ridha	84	82	95	87
229	Arika Tri Maretiana	84	87	87	87
230	Firdaus Al maghari	81	92	84	86
231	Haris	83	85	95	91
232	M. Arianto	84	82	87	87
233	M. Iksan	87	87	94	87
234	Muhammad Rasyidi	85	85	95	89
235	Noor Sahdah	83	83	87	87
236	Rahmatul Akni	87	88	94	90
237	A. Hafi Badali	81	92	84	86
238	A. Juhdi	82	82	85	88

239	A. Syahrul	81	84	86	90
240	A. Saukani	85	82	88	87
241	Kursani	84	82	87	87
242	Muhammad Yusuf	87	87	94	87
243	Rizki Maulana	85	85	95	89
244	Sarmili	83	83	87	87
245	Indra Saputra	87	88	94	90
246	Muhammad Naufal	81	84	86	90
247	Novia	85	82	88	87
248	Sella Astuti	84	82	87	87
249	Siti Aisyah	87	87	94	87
250	Tari Araida Putri	85	85	95	89
251	Abdur Rasyid Siddiq	83	83	87	87
252	Arbayah	85	85	95	89
253	Arif Ananda Putra	83	83	87	87
254	Bima Ray Cipta	87	88	94	90
255	Nazwa Amir	81	84	86	90
256	Najwa Ramadhani	85	82	88	87
257	Noval Faros Malkan	81	84	87	87
258	Samirah	84	84	87	88
259	Ike Amalia anggrini	82	85	85	86
260	Fitri Hidayah	84	82	85	87
261	M. Arya Huda	83	84	86	87
262	Nabilah	81	83	85	87

Dari daftar sampel siswa di atas, diperoleh deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Deskriptif Statistik Hasil Rapor Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AlQuranHADits	262	75,00	98,00	83,7977	3,70269
AkidahAkhlaq	262	72,00	96,00	85,3053	4,22072
Fiqih	262	75,00	95,00	88,7481	5,15929
SKI	262	70,00	96,00	85,7863	3,99138
Valid N (listwise)	262				

4. Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran	,114	30	,200 [*]	,960	30	,311

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov untuk variabel pembelajaran sebesar $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Pengaruh Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1_Siswa * Y_HasilBelajar	Between Groups (Combined)	84,136	5	16,827	,746	,596
	Linearity	54,225	1	54,225	2,402	,132
	Deviation from Linearity	29,911	4	7,478	,331	,855
Within Groups		654,549	29	22,571		
Total		738,686	34			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,855 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel pembelajaran dengan variabel hasil belajar.

Tabel 4.11 Indikator Perencanaan

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	360	45,80	Sangat Setuju
3	405	51,53	Setuju
2	21	2,67	Tidak setuju
1	0	0	Sangat tidak setuju
	786	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 45,80% sangat setuju, 51,53% setuju, 2,67% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.12 Indikator Pelaksanaan

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	1169	49,58	Sangat Setuju
3	1043	44,23	Setuju
2	139	5,90	Tidak setuju
1	12	0,29	Sangat tidak setuju
	2363	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 49,58% sangat setuju, 44,23% setuju, 5,90% tidak setuju, dan 0,29% sangat tidak setuju bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.13 Indikator Penilaian

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	299	38,04	Sangat Setuju
3	409	52,04	Setuju

2	69	8,78	Tidak setuju
1	9	1,14	Sangat tidak setuju
	716	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 38,04% sangat setuju, 52,04% setuju, 8,78% tidak setuju, dan 1,14% sangat tidak setuju bahwa pelaksanaan dalam penilaian sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KinerjaGuru	,090	30	,200 [*]	,978	30	,781

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov untuk variabel kinerja guru sebesar $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X2_Siswa* Y_HasilBelajar	Between Groups	(Combined)	282,957	5	56,591	2,873	,032
		Linearity	164,585	1	164,585	8,356	,007
		Deviation from Linearity	118,371	4	29,593	1,502	,227
	Within Groups		571,215	29	19,697		
Total			854,171	34			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kinerja guru dengan variabel hasil belajar.

Tabel 4.16 Indikator Merencanakan Belajar Mengajar

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	332	42,24	Sangat Setuju
3	429	54,58	Setuju
2	21	2,67	Tidak setuju
1	4	0,51	Sangat tidak setuju
	786	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 42,24% sangat setuju, 54,58% setuju, 2,67% tidak setuju, dan 0,51% sangat tidak setuju bahwa merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam kinerja guru sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.17 Indikator melaksanakan kegiatan hasil belajar

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	447	56,87	Sangat Setuju
3	303	38,55	Setuju
2	26	3,31	Tidak setuju
1	10	1,27	Sangat tidak setuju
	786	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 56,87% sangat setuju, 38,55% setuju, 3,31% tidak setuju, dan 1,27% sangat tidak setuju bahwa

melaksanakan kegiatan hasil belajar dalam kinerja guru sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.18 Indikator Evaluasi

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	674	51,45	Sangat Setuju
3	513	39,16	Setuju
2	105	8,02	Tidak setuju
1	18	1,37	Sangat tidak setuju
	1283	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden siswa sebanyak 51,45% sangat setuju, 39,16% setuju, 8,02% tidak setuju, dan 1,37% sangat tidak setuju bahwa melaksanakan evaluasi dalam kinerja guru sangat penting adanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Pengaruh Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.19 Indikator Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	3	1,1	Sangat Baik
3	153	58,4	Baik
2	106	40,5	Cukup
1	0	0	Kurang
N	262	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil rapor siswa sebanyak 1,1% sudah berada pada tingkat sangat baik, 58,4% baik, 40,5% cukup, dan tidak ada yang berada pada tingkat kurang. Hal ini menerangkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sudah mencapai kategori baik.

Tabel 4.20 Indikator Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kode Skor	Frekuensi	Indikator Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Persentase (%)	Kriteria
4	12	4,6	Sangat Baik
3	191	72,9	Baik
2	58	22,1	Cukup
1	1	0,4	Kurang
N	262	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil rapor siswa sebanyak 4,6% sudah berada pada tingkat sangat baik, 72,9% baik, 22,1% cukup, dan 0,4 berada pada tingkat kurang. Hal ini menerangkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah dan Akhlak sudah mencapai kategori baik.

Tabel 4.21 Indikator Mata Pelajaran Fiqih

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	100	38,2	Sangat Baik
3	139	53,1	Baik
2	23	8,8	Cukup
1	0	0	Kurang
N	262	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil rapor siswa sebanyak 38,2% sudah berada pada tingkat sangat baik, 53,1% baik, 8,8% cukup, dan tidak ada yang berada pada tingkat kurang. Hal ini menerangkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih sudah mencapai kategori baik.

Tabel 4.22 Indikator Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kode Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
4	14	5,3	Sangat Baik
3	196	74,8	Baik

2	51	19,5	Cukup
1	1	0,4	Kurang
N	262	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil rapor siswa sebanyak 5,3% sudah berada pada tingkat sangat baik, 74,8% baik, 19,5% cukup, dan 0,4 yang berada pada tingkat kurang. Hal ini menerangkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam sudah mencapai kategori baik.

C. Temuan Hasil Penelitian

Temuan penelitian adalah bagian dari tahapan penelitian campuran yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur urutan data, kemudian dikoordinasikan dalam satu pola, kategori, dan uraian dasar. Dari hasil penyajian data yang telah disajikan sebelumnya, dapat diperoleh temuan-temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil peneliti dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dalam pembelajaran, guru membuat skenario dan perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini lah yang membuat hasil belajar siswa tidak memenuhi hasil yang maksimal yang diharapkan.
2. Mayoritas guru yang menjadi sampel penelitian telah memiliki kinerja sesuai dengan standar profesional keguruan, walaupun ada beberapa guru yang masih belum maksimal performanya. Kekurangan profesionalitas

tersebut bermasalah pada aspek penilaian kepada siswa yang masih belum objektif secara perorangan maupun secara berkelompok.

3. Hasil belajar 262 sampel siswa dalam 4 mata pelajaran secara umum berada pada kategori baik.
4. Mayoritas responden sangat setuju bahwa pembelajaran dan kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.